

Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif di Era digital: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan

Author:

Arum Putri Rahayu¹
Hernik Khoirun Nisak²
Samuji³
Ahmad Wahib⁴
Anam Besari⁵

Affiliation:

STAI Ma'arif Magetan^{1,2,3,4,5}

Corresponding email

hayurahayu9284@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2024-08-02
Accepted: 2024-08-12
Published: 2024-08-13



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, terutama di era digital dimana akses informasi sangat mudah. Metode pembelajaran kolaboratif telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Penelitian ini mengevaluasi penerapan metode pembelajaran kolaboratif di tiga perguruan tinggi swasta di Magetan, yaitu Universitas Doktor Nugroho dan STAI Ma'arif Magetan, menggunakan metode survei kuantitatif. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa. Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran kolaboratif dengan penggunaan yang sangat tinggi, meskipun dukungan infrastruktur masih perlu ditingkatkan. Peran dosen sangat signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, dan kepuasan mahasiswa terhadap metode ini tinggi. Namun, masih terdapat kendala moderat dalam penerapan metode ini. Selain itu, metode pembelajaran kolaboratif menunjukkan dampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif, diperlukan peningkatan dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi dosen serta penerapan strategi pengajaran yang inovatif. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan metode pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Teknologi Pendidikan, Keterlibatan Mahasiswa

Pendahuluan

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, terutama di era digital dimana akses informasi sangat mudah. Metode pembelajaran kolaboratif telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Pendidikan saat ini erat kaitannya dengan teknologi karena perkembangan teknologi telah memainkan peran yang semakin penting dalam masyarakat modern (Anwar et al., 2021). Integrasi teknologi dalam pendidikan telah memberikan kontribusi signifikan dalam proses pembelajaran, terutama selama periode pandemi di mana proses pengajaran dilakukan dengan dukungan teknologi (Bağlama et al., 2022). Dalam era digital saat ini, pendidikan mengalami transformasi signifikan dalam metode belajar mengajarnya. Integrasi teknologi digital telah memengaruhi berbagai aspek pembelajaran, mulai dari motivasi belajar hingga hasil pembelajaran siswa Lin et al. (2017).

Pemanfaatan desain pembelajaran digital telah menjadi fokus dalam pendidikan fisioterapi, dengan penelitian menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Ødegaard et al., 2021). Selain itu, era digital juga mempengaruhi penguatan keyakinan moral siswa dalam pendidikan dasar Islam, di mana kemudahan akses informasi dan komunikasi menjadi kunci (Masbur, 2024). Penggunaan platform digital, lingkungan virtual, dan berbagai metode pembelajaran digital lainnya telah memperkaya pengalaman belajar siswa di berbagai institusi pendidikan (Alshehri, 2024), seperti literasi digital, pemecahan masalah, dan kolaborasi daring. Siswa tidak hanya belajar konten akademis, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerjangan demikian, pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang adaptif dan kompeten di era digital

Metode pembelajaran kolaboratif semakin penting di era digital karena teknologi memungkinkan interaksi dan kolaborasi antar siswa secara efektif, baik dalam lingkungan pembelajaran fisik maupun virtual Männistö et al. (2019). Dalam lingkungan pembelajaran virtual, interaksi yang produktif dan kolaborasi yang efektif perlu diajarkan kepada siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan kerja yang membutuhkan kemampuan bekerja dalam tim secara online (Vuopala et al., 2015). Metode pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau menciptakan sesuatu (Tenrisau, 2023). Konsep ini menekankan pada interaksi antar siswa, memungkinkan mereka untuk saling belajar satu sama lain, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama (Laal & Ghodsi, 2012). Dalam metode ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari interaksi dan kolaborasi dengan teman sebaya (Lubis, 2023). Manfaat dari pembelajaran kolaboratif antara lain adalah meningkatkan kreativitas siswa, kemampuan berpikir kritis, serta rasa percaya diri dalam berpendapat dan bertanya (Lubis, 2023). Pembelajaran kolaboratif juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memuaskan dan menyegarkan bagi siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi warga yang sadar dan berdaya (Apriliani, 2024).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran kolaboratif di dua perguruan tinggi swasta di Magetan. Secara khusus, penelitian ini ingin mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari metode ini terhadap prestasi dan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, teknologi telah memungkinkan adanya transformasi dalam cara pendidikan disampaikan, diakses, dan berinteraksi antara peserta didik dan pendidik (Legi, 2023). Penggunaan teknologi juga telah membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendukung proses pembelajaran yang menghasilkan siswa yang terampil dalam mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ikrianibangga, 2023). Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam mengatasi tantangan dalam sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Perguruan tinggi, termasuk yang berada di daerah seperti Magetan, dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada inovasi metode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di dua perguruan tinggi swasta di Magetan, yaitu Universitas Doktor Nugroho dan STAI Ma'arif Magetan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada institusi pendidikan di daerah, yang sering kali terabaikan dalam penelitian serupa. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran kolaboratif di Magetan dapat memberikan wawasan baru tentang adaptasi teknologi di daerah yang berbeda dari pusat-pusat pendidikan utama di Indonesia. Beberapa masalah utama yang akan dibahas dalam

penelitian ini antara lain adalah: (a) bagaimana metode pembelajaran kolaboratif diterapkan di perguruan tinggi swasta di Magetan, (b) kendala yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam menerapkan metode ini, dan (c) dampak metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar mahasiswa penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam lingkungan digital juga dapat meningkatkan proses pencarian bantuan (*help-seeking*) siswa dan hasil pembelajaran mereka. Dalam konteks pendidikan tinggi, strategi efektif untuk mempromosikan diskusi dan interaksi online yang bermakna dalam pembelajaran kolaboratif digital meliputi promosi positif, umpan balik positif, refleksi, dan dukungan teknis (Xiaodi, 2024). Dengan adanya teknologi, pembelajaran kolaboratif tidak hanya memungkinkan interaksi yang lebih baik antara siswa, tetapi juga memperluas ruang pembelajaran, memfasilitasi kerja sama antar mahasiswa dari berbagai lokasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Koval, 2023). Oleh karena itu, metode pembelajaran kolaboratif di era digital menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan diperlukan dalam dunia kerja yang terus berkembang sehingga riset ini akan sangat menarik untuk menambah kontribusi sebuah analisis baru pada bidang pendidikan.

Studi Literatur

Dampak Digitalisasi terhadap Metode Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan kerja sama antara peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, metode ini telah mengalami transformasi signifikan. Era digital menyediakan platform yang memudahkan interaksi dan kolaborasi antara peserta didik yang tersebar secara geografis. Digitalisasi telah merubah paradigma pembelajaran kolaboratif dengan menghilangkan batasan ruang dan waktu. Pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan Learning Management System (LMS) dan alat komunikasi digital, telah memperluas kemungkinan bagi siswa untuk berkolaborasi secara lebih fleksibel dan efektif. Dampak digitalisasi terhadap metode pembelajaran kolaboratif sangat signifikan dalam konteks pendidikan saat ini. Digitalisasi telah memungkinkan terciptanya berbagai platform dan aplikasi pembelajaran kolaboratif seperti Microsoft Teams, Google Classroom, Zoom, dan Canva (Suryawidjaja, 2023). Implementasi digitalisasi dalam pembelajaran kolaboratif telah memungkinkan proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan tetap berlangsung, terutama dalam menghadapi perubahan zaman yang disebabkan oleh situasi seperti pandemi COVID-19 (Isma et al., 2022). Metode pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh digitalisasi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika (Wawan & Setiawan, 2021). Selain itu, digitalisasi memungkinkan adanya pembelajaran kolaboratif berbasis online yang terintegrasi dengan platform E-Akademik, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Wawan & Setiawan, 2021).

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Digital

Meskipun banyak manfaatnya, penerapan pembelajaran kolaboratif digital di perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan infrastruktur teknologi dan literasi digital dari dosen dan mahasiswa. Implementasi digitalisasi dalam metode pembelajaran kolaboratif juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran kolaboratif yang efektif (Zainuddin et al., 2019). Hal ini menuntut para pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam konteks pembelajaran kolaboratif (Zainuddin et al., 2019). Selain itu, ada kekhawatiran tentang manajemen kelompok dan pembagian tugas yang adil dalam lingkungan virtual. Selain itu, kurangnya konten berkualitas dan dukungan dari para pemangku kepentingan juga dapat menghambat implementasi digitalisasi dalam metode pembelajaran kolaboratif (Ifliadi, 2024). Para pendidik juga memerlukan waktu yang cukup untuk

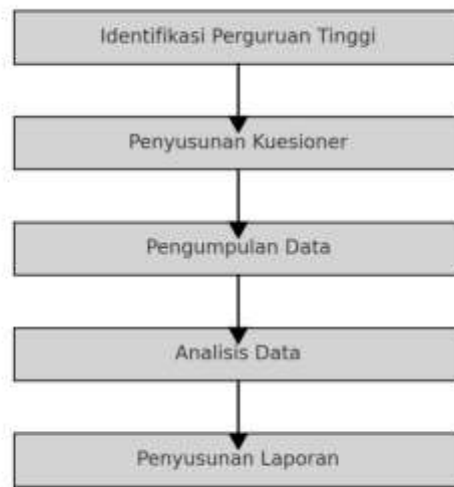
bereksperimen dengan solusi digital, terlibat dalam pendekatan pembelajaran praktis dan berorientasi pada rekan sejawat, serta menerima dukungan untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mereka dalam memanfaatkan solusi digital (Sarva, 2023)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran kolaboratif di tiga perguruan tinggi swasta di Magetan, yaitu Universitas Doktor Nugroho dan STAI Ma'arif Magetan. Populasi penelitian mencakup seluruh dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi tersebut, dengan sampel diambil melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria relevan seperti dosen yang telah menerapkan metode pembelajaran kolaboratif dan mahasiswa yang mengikuti metode tersebut. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner, yang terdiri dari bagian-bagian mengenai identitas responden, penerapan metode pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi, efektivitas metode, keterlibatan mahasiswa, kendala yang dihadapi, dampak terhadap prestasi akademik, dan kepuasan terhadap metode pembelajaran. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dikodekan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi, rata-rata, dan persentase dari masing-masing variabel yang diteliti, sedangkan analisis inferensial seperti uji regresi, korelasi, atau uji-t akan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan melihat hubungan antar variabel. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas, kendala, dan dampak dari metode pembelajaran kolaboratif di era digital pada perguruan tinggi swasta di Magetan, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai sejauh mana metode pembelajaran kolaboratif diadopsi dan diterapkan di perguruan tinggi swasta di Magetan, serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan keterlibatan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik tentang inovasi pembelajaran di era digital tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan di daerah untuk meningkatkan metode pembelajaran mereka.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hasil

Berdasarkan hasil pengujian olah data yang telah dilakukan pada riset ini, kemudian disajikan sebuah tabel hasil analisis untuk memudahkan pembaca dalam melihat perubahan analisis dari setiap indikatornya.

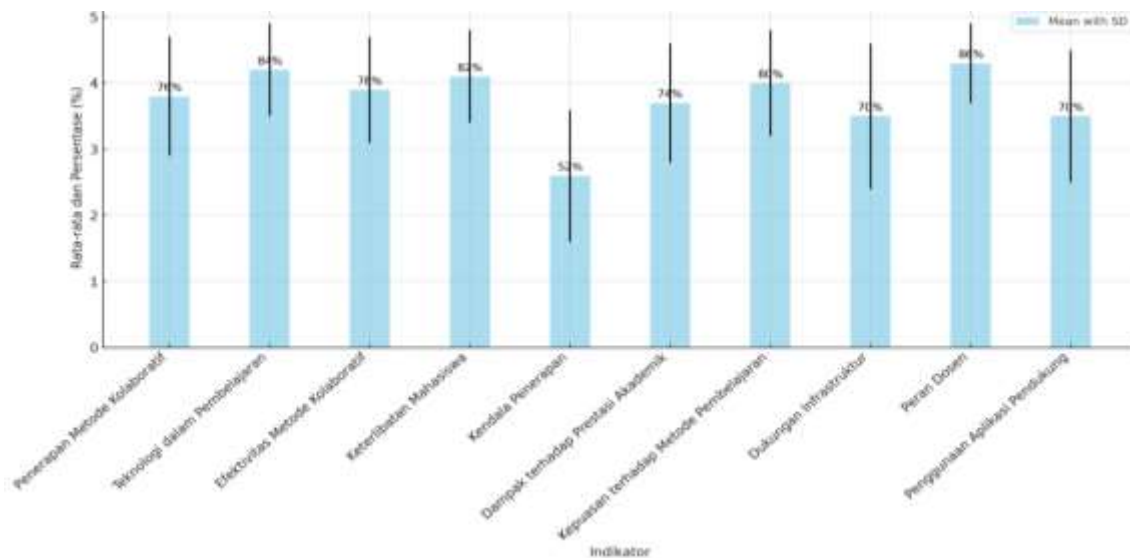
Table 1. Hasil Analisis Data

Indikator	Frekuensi	Mean	SD	Persentase
Penerapan Metode Kolaboratif	150	3,8	0,9	76
Teknologi dalam Pembelajaran	150	4,2	0,7	84
Efektivitas Metode Kolaboratif	150	3,9	0,8	78
Keterlibatan Mahasiswa	150	4,1	0,7	82
Kendala Penerapan	150	2,6	1,0	52
Dampak terhadap Prestasi Akademik	150	3,7	0,9	74
Kepuasan terhadap Metode Pembelajaran	150	4,0	0,8	80
Dukungan Infrastruktur	150	3,5	1,1	70
Peran Dosen	150	4,3	0,6	86
Penggunaan Aplikasi Pendukung	150	3,5	1,0	70

Hasil analisis data menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif cukup sering digunakan oleh dosen, dengan rata-rata penerapan sebesar 3.8 dan persentase 76%. Teknologi memainkan peran penting dalam metode ini, dengan penggunaan yang sangat tinggi (rata-rata 4.2 dan persentase 84%). Efektivitas metode kolaboratif juga dinilai baik oleh responden, dengan rata-rata 3.9 dan persentase 78%, menunjukkan bahwa metode ini membantu meningkatkan pemahaman materi di kalangan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran kolaboratif juga tinggi, dengan rata-rata 4.1 dan persentase 82%.

Namun, kendala dalam penerapan metode ini masih ada, dengan rata-rata kendala sebesar 2.6 dan persentase 52%, yang menunjukkan adanya hambatan moderat. Meskipun demikian, metode ini memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan rata-rata 3.7 dan persentase 74%. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran kolaboratif juga tinggi, dengan rata-rata 4.0 dan persentase 80%, menandakan bahwa mahasiswa cukup puas dengan pendekatan pembelajaran ini.

Dukungan infrastruktur cukup memadai, dengan rata-rata 3.5 dan persentase 70%, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Peran dosen sangat signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, dengan rata-rata 4.3 dan persentase 86%, sementara penggunaan aplikasi pendukung seperti Mendeley juga cukup sering digunakan, dengan rata-rata 3.5 dan persentase 70%. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat beberapa kendala, metode pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh teknologi dan aplikasi pendukung memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan prestasi akademik mahasiswa. Berikut adalah grafik hasil analisis data penelitian mengenai metode pembelajaran kolaboratif. Grafik ini menampilkan rata-rata, standar deviasi, dan persentase untuk masing-masing indikator yang dianalisis.



Gambar 2. Hasil Analisis Data Metode Pembelajaran Kolaboratif

Pembahasan

Efektivitas dan Keterlibatan Mahasiswa

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran, dengan rata-rata nilai efektivitas sebesar 3.9. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa terlibat dalam kegiatan belajar yang melibatkan interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelas, mereka cenderung memahami materi lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Diskusi kelompok, tugas kolaboratif, dan proyek bersama memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan, mengajukan pertanyaan, dan memecahkan masalah secara kolektif, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam. Pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa (Murad, 2023). Dengan memberikan proyek-proyek yang menantang, siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan kolaborasi dan pemikiran kritis.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran kolaboratif juga sangat tinggi, dengan rata-rata nilai keterlibatan sebesar 4.1. Tingginya keterlibatan ini menunjukkan bahwa metode kolaboratif membuat mahasiswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar. Mahasiswa yang terlibat aktif cenderung

memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membangun kemampuan bekerja dalam tim. Keterlibatan yang tinggi ini juga dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran, karena mereka merasa lebih dihargai dan dianggap penting dalam dinamika kelas. Pembelajaran kolaboratif dapat digunakan untuk memupuk kemahiran berfikir aras tinggi, seperti analisis dan pemecahan masalah (Basari & Siew, 2022).

Efektivitas dan keterlibatan yang tinggi dalam metode pembelajaran kolaboratif juga dapat membawa dampak positif jangka panjang. Pemanfaatan teknologi, seperti model Computer Support Collaborative Learning (CSCL), dapat meningkatkan motivasi pembelajaran di perguruan tinggi dan memaksimalkan efektivitas pembelajaran (AS et al., 2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran kolaboratif dapat memfasilitasi interaksi antar siswa dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang terbiasa dengan pembelajaran kolaboratif cenderung mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang penting, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga sangat berharga dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meningkatkan penerapan metode pembelajaran kolaboratif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan mahasiswa secara keseluruhan.

Penggunaan Teknologi dan Infrastruktur

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kolaboratif di tiga perguruan tinggi swasta di Magetan tercatat sangat tinggi, dengan rata-rata nilai 4.2. Ini menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa telah memanfaatkan teknologi dengan baik untuk mendukung pembelajaran kolaboratif. Teknologi seperti aplikasi kolaborasi online, platform pembelajaran daring, dan alat komunikasi digital memfasilitasi interaksi yang lebih efisien dan efektif antara mahasiswa dan dosen. Penggunaan teknologi juga memungkinkan akses yang lebih mudah ke sumber belajar, memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sama secara lebih fleksibel, kapan saja dan di mana saja.

Namun, meskipun penggunaan teknologi sudah tinggi, dukungan infrastruktur masih perlu ditingkatkan, dengan rata-rata nilai sebesar 3,5. Infrastruktur yang mendukung, seperti akses internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, dan ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi canggih, sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat berjalan lancar. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, penggunaan teknologi dalam pembelajaran kolaboratif dapat terhambat, sehingga mengurangi efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar.

Untuk mengatasi kendala ini, perguruan tinggi perlu berinvestasi lebih banyak dalam infrastruktur teknologi. Ini bisa mencakup peningkatan jaringan internet, penyediaan perangkat komputer dan perangkat lainnya yang diperlukan untuk pembelajaran kolaboratif, serta pelatihan bagi dosen dan staf dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dengan meningkatkan infrastruktur, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang sama ke alat dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk sukses dalam pembelajaran kolaboratif. Ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa tetapi juga akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di institusi tersebut.

Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Kolaboratif

Meskipun metode pembelajaran kolaboratif cukup sering digunakan, masih terdapat kendala moderat dalam penerapannya, dengan rata-rata nilai kendala sebesar 2.6. Kendala ini bisa berasal dari berbagai aspek, seperti resistensi terhadap perubahan dari beberapa dosen dan mahasiswa, kurangnya keterampilan dalam mengelola pembelajaran kolaboratif, atau keterbatasan waktu dan sumber daya. Misalnya, dosen mungkin

merasa sulit untuk merancang kegiatan kolaboratif yang efektif atau merasa terbebani dengan beban administrasi tambahan yang datang dengan metode ini. Tantangan utama dalam pembelajaran kolaboratif adalah kesulitan dalam mencapai kolaborasi yang efektif antara siswa. Faktor-faktor seperti kurangnya keterampilan sosial, perbedaan kepribadian, dan ketidakseimbangan kontribusi antar anggota kelompok dapat menghambat kolaborasi yang produktif Le et al. (2017).

Mengatasi kendala-kendala tersebut memerlukan pendekatan yang komprehensif. Perguruan tinggi perlu menyediakan pelatihan dan dukungan bagi dosen untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan metode kolaboratif. Kurangnya dukungan dari pihak manajemen atau pemimpin pendidikan dapat menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran kolaboratif. Keterlibatan dan dukungan dari pimpinan pendidikan sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran proses kolaboratif di kelas (Tarus et al., 2015). Ini bisa meliputi workshop tentang desain instruksional, manajemen kelas kolaboratif, dan penggunaan teknologi pendukung. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong eksperimen dan inovasi dalam pembelajaran. Dosen harus merasa didukung oleh institusi mereka dan memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan metode ini secara efektif.

Selain itu, penting untuk melibatkan mahasiswa dalam proses perbaikan metode pembelajaran kolaboratif. Manajemen kelompok yang efektif juga merupakan faktor penting dalam pembelajaran kolaboratif. Tantangan dalam memfasilitasi diskusi yang produktif, membagi tugas secara adil, dan memastikan partisipasi setiap anggota kelompok dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran kolaboratif (Widayani et al., 2019). Mahasiswa dapat memberikan masukan berharga tentang apa yang bekerja dan apa yang tidak dalam pengalaman belajar mereka. Dengan mendengarkan dan menanggapi umpan balik mahasiswa, perguruan tinggi dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk mengatasi kendala yang dihadapi dan memastikan bahwa metode kolaboratif dapat diimplementasikan dengan lebih lancar dan efektif. Menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas dengan pengalaman belajar mereka ketika metode ini diterapkan. Kepuasan mahasiswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan interaksi sosial, kesempatan untuk belajar dari rekan-rekan, dan peningkatan motivasi dan partisipasi dalam kelas. Dosen yang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung akan lebih mungkin untuk melihat tingkat kepuasan yang tinggi di antara mahasiswa mereka.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan mahasiswa, dosen perlu terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran kolaboratif. Ini bisa meliputi pengembangan strategi untuk mendorong partisipasi aktif, memfasilitasi diskusi yang bermakna, dan menciptakan tugas yang menantang namun dapat dicapai. Selain itu, dosen harus tetap terbuka terhadap umpan balik dan siap untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa.

Strategi Implementasi Metode Pembelajaran Kolaboratif

Untuk menerapkan metode pembelajaran kolaboratif secara efektif, perguruan tinggi swasta perlu mengadopsi beberapa strategi utama. Pertama, pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen sangat penting. Dosen perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan tentang teknik pengajaran kolaboratif, penggunaan teknologi dalam kelas, dan cara memfasilitasi diskusi serta kerja kelompok yang efektif. Workshop, seminar, dan kursus pelatihan yang berfokus pada metode kolaboratif dapat membantu dosen mengembangkan kemampuan ini. Selain itu, perguruan tinggi dapat membentuk komunitas praktik di mana dosen dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi sukses dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif.

Kedua, dukungan teknologi dan infrastruktur harus ditingkatkan. Ini mencakup penyediaan perangkat keras dan lunak yang memadai, seperti komputer, koneksi internet yang stabil, dan platform pembelajaran daring yang user-friendly. Selain itu, ruang kelas perlu dirancang untuk mendukung kerja kelompok dan kolaborasi, dengan tata letak yang fleksibel dan fasilitas yang mendukung interaksi. Penggunaan aplikasi kolaborasi seperti Google Classroom, Zoom, dan Mendeley dapat memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antar mahasiswa, serta antara mahasiswa dan dosen. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung secara teknologi dan fisik, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Implementasi metode pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan intelektual mahasiswa. Berbagai penelitian menyoroti manfaat dari pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Anugrah (2022) menunjukkan bahwa metode pembelajaran hibrid secara positif dapat meningkatkan kinerja, pemahaman, keterampilan, dan partisipasi mahasiswa dalam pendidikan jasmani di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian oleh Lubis (2023) menekankan bahwa bimbingan kelompok dengan metode kolaboratif dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pentingnya peran dosen dalam merancang strategi pembelajaran kolaboratif juga disorot dalam penelitian oleh (Mawarti, 2023). Dosen sebagai pengarah dan pembimbing memiliki peran krusial dalam menciptakan model pembelajaran inovatif. Selain itu, penelitian oleh Putri (2023) menekankan bahwa perguruan tinggi perlu efektif dalam mengelola pengetahuan untuk mendukung kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran kolaboratif memiliki dampak positif yang signifikan pada perguruan tinggi swasta. Pertama, metode ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan prestasi akademik dan kepuasan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi institusi di mata calon mahasiswa dan masyarakat luas.

Kedua, metode pembelajaran kolaboratif dapat mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja yang semakin mengutamakan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Mahasiswa yang terbiasa bekerja dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama akan lebih siap untuk menghadapi tantangan profesional. Ini dapat meningkatkan employability graduates, yaitu daya saing lulusan di pasar kerja. Perguruan tinggi yang berhasil meluluskan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dan siap kerja akan memiliki daya tarik yang lebih tinggi bagi calon mahasiswa dan mitra industri. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran kolaboratif tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat posisi perguruan tinggi dalam ekosistem pendidikan dan profesional.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif di tiga perguruan tinggi swasta di Magetan, yaitu Universitas Doktor Nugroho dan STAI Ma'arif Magetan, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa. Dengan rata-rata efektivitas sebesar 3.9 dan keterlibatan mahasiswa sebesar 4.1, metode ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih terlibat dan memahami materi lebih baik melalui pendekatan kolaboratif. Namun, kendala dalam penerapan masih ada, dengan nilai rata-rata kendala sebesar 2.6, yang menunjukkan adanya hambatan moderat yang perlu diatasi melalui peningkatan pelatihan dan dukungan bagi dosen serta mahasiswa.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kolaboratif sangat tinggi, dengan rata-rata 4.2, namun dukungan infrastruktur masih memerlukan peningkatan, dengan nilai rata-rata 3.5. Peran dosen dalam memfasilitasi

pembelajaran kolaboratif sangat signifikan (mean 4.3) dan kepuasan mahasiswa terhadap metode ini tinggi (mean 4.0). Selain itu, metode pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan rata-rata 3.7. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi metode ini, perlu adanya investasi lebih lanjut dalam infrastruktur teknologi serta strategi pengajaran yang inovatif dan adaptif.

Referensi

- Alshehri, S. (2024). Perspective chapter: the impact of digital education on modern educational institutions. <https://doi.org/10.5772/intechopen.108058>
- Anugrah, S. (2022). Manfaat dan tantangan penggunaan hybrid learning dalam pendidikan jasmani: literature review. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.26418/jilo.v5i2.54737>
- Anwar, A., Mardisentosa, B., & Williams, A. (2021). The role of technology in education. *Iaic Transactions on Sustainable Digital Innovation (Itsdi)*, 3(1), 36-40. <https://doi.org/10.34306/itsdi.v3i1.524>
- Apriliani, M. (2024). Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar. *Pgsd*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- AS, A., Wahyudin, D., & Sukirman, D. (2022). Pemanfaatan model computer support collaborative learning. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 1-12. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42668>
- Basari, J. and Siew, N. (2022). Kerangka pemupukan kemahiran berfikir aras tinggi dalam pengajaran dan pembelajaran matematik tambahan. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (Mjssh)*, 7(3), e001348. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i3.1348>
- Bağlama, B., Evcimen, E., Altınay, F., Sharma, R., Tlili, A., Altınay, Z., & Celebi, M. (2022). Analysis of digital leadership in school management and accessibility of animation-designed game-based learning for sustainability of education for children with special needs. *Sustainability*, 14(13), 7730. <https://doi.org/10.3390/su14137730>
- Ifliadi, I. (2024). Utilization of digital-based learning media in the independent curriculum in elementary schools. *Proceedings of ICE*, 2(1), 706-715. <https://doi.org/10.32672/pice.v2i1.1348>
- Ikrianibangga. (2023). Integrating technology in primary curriculum development: improving the quality of education. *IJATSS*, 1(4). <https://doi.org/10.59890/ijatss.v1i4.1111>
- Isma, C., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 129-141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Koval, K. (2023). Competencies and technologies for improving distance professional education: a modern perspective and approach. *Sciencerise Pedagogical Education*, (3(54)), 27-31. <https://doi.org/10.15587/2519-4984.2023.282682>
- Laal, M. and Ghodsi, S. (2012). Benefits of collaborative learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 486-490. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.091>

-
- Le, H. T. T., Janssen, J., & Wubbels, T. (2017). Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal of Education*, 48(1), 103-122. <https://doi.org/10.1080/0305764x.2016.12593893>
- Legi, H. (2023). Transforming education through technological innovation in the face of the era of society 5.0. *Educenter Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 102-108. <https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.822>
- Lin, M., Chen, H., & Liu, K. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 13(7), 3553-3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Lubis, L. (2023). Bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif pada rasa percaya diri mahasiswa dalam merespon pembelajaran di kelas Mk bimbingan dan konseling. *Pedagogi Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 40-48. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.603>
- Masbur, M. (2024). Strengthening the moral beliefs students of Islamic basic education in the era of digitalization. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i1.22062>
- Mawarti, D. (2023). Penerapan metode pembelajaran inovatif oleh guru sejarah di kabupaten Kudus tahun 2023. *Maharsi*, 5(2), 15-28. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v5i2.3410>
- Murad, H. (2023). Implementation of problem based learning (pbl) in digital era in higher education of Iraq. *International Journal of Information Technology and Computer Engineering*, (35), 1-12. <https://doi.org/10.55529/ijitc.35.1.12>
- Männistö, M., Mikkonen, K., Kuivila, H., Virtanen, M., Kyngäs, H., & Kääriäinen, M. (2019). Digital collaborative learning in nursing education: a systematic review. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 34(2), 280-292. <https://doi.org/10.1111/scs.12743>
- Putri, P. (2023). Implementasi knowledge management di kampus stmik royal. *JIMNU*, 1(2), 108-115. <https://doi.org/10.59435/jimnu.v1i2.140>
- Sarva, E. and Puriņa-Biezā, K. E. (2023). Educators' perspectives on the main challenges and opportunities for implementing digital solutions in learning and teaching. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 18(24), 62-80. <https://doi.org/10.3991/ijet.v18i24.44745>
- Suryawidjaja, V. (2023). Peran literasi digital dan growth mindset pada uji model penerimaan aplikasi pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora Dan Seni*, 7(3), 521-530. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v7i3.26741.2023>
- Tarus, J., Gichoya, D., & Muumbo, A. (2015). Challenges of implementing e-learning in kenya: a case of kenyan public universities. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 16(1). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v16i1.1816>
- Tenrisau, N. A. (2023). Strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman berpikir siswa. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nv4tu>
- Vuopala, E., Hyvönen, P., & Järvelä, S. (2015). Interaction forms in successful collaborative learning in virtual learning environments. *Active Learning in Higher Education*, 17(1), 25-38. <https://doi.org/10.1177/1469787415616730>
-

- Wawan, W. and Setiawan, A. (2021). Efektifitas pembelajaran kolaboratif berbasis online terintegrasi e-akademik terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap terhadap matematika. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i02.1760>
- Widayani, M., Suharta, I., & Ardana, I. (2019). The development of collaborative mathematics learning embedded with Balinese cultural principle. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 24(1), 8-13. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v24i1.12182>
- Xiaodi, Y. (2024). Digital collaborative learning in higher education: a systematic review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i1/20697>
- Zainuddin, Z., Haruna, H., Li, X., Zhang, Y., & Chu, S. (2019). A systematic review of flipped classroom empirical evidence from different fields: what are the gaps and future trends?. *On the Horizon the International Journal of Learning Futures*, 27(2), 72-86. <https://doi.org/10.1108/oth-09-2018-0027>
- Ødegaard, N., Myrhaug, H., Dahl-Michelsen, T., & Røe, Y. (2021). Digital learning designs in physiotherapy education: a systematic review and meta-analysis. *BMC Medical Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02483-w>